

Edukasi Perencanaan dan Penganggaran Keuangan untuk Penguatan UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug

Abdul Hafizh¹, Aprida², Lusiana Fransiska Simatupang³, Saroyah Nuraini⁴, Dian Widiyati⁵

Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

Email : hafizhabdul752@gmail.com, aprida123aja@gmail.com, lusiannasimatupang@gmail.com,
aroyahnuraini@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi perencanaan dan penganggaran keuangan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug. Metode yang digunakan meliputi survei awal, pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana, pendampingan implementasi, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun anggaran secara terencana. Pendampingan intensif membantu peserta mengatasi kendala praktis dalam pengelolaan keuangan. Meskipun terdapat tantangan terkait literasi digital dan keterbatasan sumber daya, program ini terbukti efektif dalam memperkuat manajemen keuangan UMKM sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Edukasi berkelanjutan dan penyesuaian program dengan kebutuhan lapangan disarankan untuk mendukung pengembangan UMKM secara optimal.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Perencanaan Keuangan, Penganggaran, UMKM, Edukasi Keuangan, Kelurahan Paninggilan

Abstract

Good financial management is an important factor for the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This Community Service Program (PKM) aims to provide financial planning and budgeting education to MSME actors in Paninggilan Village, Ciledug. The methods used include initial surveys, training in the use of simple financial management applications, implementation assistance, and evaluation and monitoring. The results of the activities show an increase in understanding and ability of MSME actors in recording financial transactions and preparing budgets in a planned manner. Intensive assistance helps participants overcome practical obstacles in financial management. Although there are challenges related to digital literacy and limited resources, this program has proven effective in strengthening MSME financial management so that it can increase competitiveness and business sustainability. Continuous education and adjustment of programs to field needs are recommended to support optimal MSME development.

Keywords: Financial Management, Financial Planning, Budgeting, MSMEs, Financial Education, Paninggilan Village

Article Info

Received date: 25 April 2025

Revised date: 10 May 2025

Accepted date: 16 May 2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Pengembangan UMKM saat ini merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi nasional karena merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia (Asmawiyah, 2021).

Salah satu peluang UMKM yang sangat diminati oleh masyarakat adalah usaha kuliner. Usaha kuliner merupakan bisnis yang tergolong tidak mudah karena membutuhkan banyak inovasi dan kreativitas dalam pengembangannya, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi tersebut berperan penting dalam keberlanjutan UMKM kuliner, seperti para pelaku UMKM di Kelurahan Paninggilan. UMKM tanpa pengelolaan keuangan yang tepat akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan merupakan suatu proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu bisnis, termasuk perencanaan, analisis, penganggaran, serta pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Selain itu, manajemen keuangan juga dapat diartikan

sebagai seluruh aktivitas bisnis yang berhubungan dengan upaya mengelola dana dengan cara meminimalkan biaya serta penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien untuk memaksimalkan nilai bisnis.

Kegiatan keuangan tidak hanya berlangsung pada bagian atau fungsi keuangan saja, tetapi juga pada bidang atau fungsi bisnis lainnya. Namun, pada bidang keuangan, umumnya kegiatan keuangan bersifat strategis. Keuangan merupakan jantung bagi setiap jenis bisnis karena setiap pergerakan dalam bisnis selalu ditinjau dari segi finansial. Sistem pengelolaan manajemen keuangan memberikan informasi kepada pelaku UMKM untuk menentukan langkah strategis dalam pengembangan usahanya. Dalam pengembangan bisnis, pengelolaan keuangan yang bijak sangat penting demi kelangsungan usaha. Tanpa manajemen keuangan, pengeluaran akan menjadi kurang efisien. Dengan menyusun rencana keuangan, pelaku UMKM dapat memprediksi jumlah pemasukan dan pengeluaran selama beberapa periode ke depan untuk membantu mereka mengambil keputusan bisnis dan strategis. Sistem pengelolaan keuangan berperan dalam mengontrol dan mengawasi arus kas bisnis.

Dengan adanya perkembangan usaha dan banyaknya pesaing yang terus muncul dengan kreativitasnya, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu kelompok UMKM yang berada di lingkungan Kota Tangerang Selatan yaitu UMKM Kelurahan Paninggilan. UMKM Paninggilan merupakan binaan Kecamatan Ciledug Prima di bawah naungan Kelurahan Paninggilan. UMKM Kelurahan Paninggilan memiliki keanggotaan sebanyak 45 orang. Berbagai jenis produk yang ditawarkan dan diperjualbelikan oleh UMKM Paninggilan antara lain usaha kuliner, usaha fashion, dan usaha kerajinan. Dengan banyaknya anggota pada UMKM Kelurahan Paninggilan dan beragamnya jenis produk yang diperjualbelikan, maka pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci dalam mempertahankan keberlangsungan usaha UMKM di Kelurahan Paninggilan. Perencanaan keuangan yang baik dapat mengatur uang masuk dan keluar, serta dapat memprediksi rencana keuangan yang akan diterima dan memproyeksikan berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang.

Penganggaran keuangan juga tidak kalah penting dalam usaha UMKM. Tujuan penganggaran keuangan adalah untuk memproyeksikan arus kas (cash flow) dan biaya (expense) yang akan dikeluarkan, sehingga UMKM dapat mengambil keputusan untuk langkah selanjutnya dalam mengembangkan bisnis. Salah satu fungsi penganggaran keuangan adalah untuk mengontrol keuangan pada UMKM Kelurahan Paninggilan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan pelaku UMKM dalam perencanaan dan penganggaran keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha mereka. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "*Edukasi Perencanaan dan Penganggaran Keuangan untuk Penguatan UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug*", diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada anggota UMKM dalam menyusun rencana keuangan dan mengelola anggaran secara tepat. Edukasi ini tidak hanya membantu UMKM dalam mengontrol dan mengatur keuangan secara lebih sistematis, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah tantangan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan demikian, PKM ini menjadi langkah strategis untuk mendukung pemberdayaan UMKM agar mampu berkembang secara optimal dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal maupun nasional.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul *Edukasi Perencanaan dan Penganggaran Keuangan untuk Penguatan UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug* akan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis guna mencapai tujuan pemberdayaan UMKM secara optimal. Kegiatan ini menitikberatkan pada edukasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi implementasi manajemen keuangan dan penganggaran pada UMKM setempat.

Tahap pertama adalah persiapan, di mana tim pelaksana akan melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data terkait kondisi pengelolaan keuangan dan penganggaran yang sedang berjalan di UMKM Kelurahan Paninggilan. Survei ini dilakukan melalui kunjungan langsung dan wawancara dengan pengurus UMKM serta anggota. Informasi ini akan menjadi dasar dalam menyusun materi dan metode pelatihan yang relevan serta sesuai kebutuhan peserta. Selanjutnya, tim akan menyusun modul pelatihan yang berisi materi tentang prinsip-prinsip perencanaan keuangan, penganggaran, dan

penggunaan aplikasi pendukung pengelolaan keuangan seperti Microsoft Excel atau aplikasi sederhana lainnya. Modul ini dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Tahap berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak terkait, terutama pemerintah Kelurahan Paninggilan dan pengurus UMKM setempat, untuk mendapatkan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan. Kerja sama yang baik dengan pihak terkait ini sangat penting agar program berjalan lancar dan berkelanjutan.

Setelah persiapan selesai, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berfokus pada sosialisasi pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat sebagai fondasi keberhasilan usaha. Peserta akan diberikan pemahaman dasar mengenai manfaat perencanaan keuangan yang matang. Sesi kedua akan difokuskan pada pelatihan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Tim akan mengenalkan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM mencatat transaksi secara rapi dan sistematis. Praktik langsung juga akan diberikan agar peserta terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Sesi ketiga merupakan pelatihan pembuatan anggaran di mana peserta diajarkan cara menyusun anggaran sederhana serta membuat proyeksi keuangan untuk periode tertentu. Pelatihan ini bertujuan agar UMKM dapat mengantisipasi pemasukan dan pengeluaran secara lebih terencana sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih efektif.

Setelah pelatihan, dilaksanakan tahap pendampingan implementasi secara intensif. Tim akan memberikan bantuan teknis langsung kepada UMKM dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat, mulai dari pencatatan transaksi keuangan hingga penyusunan anggaran. Pendampingan ini dilakukan secara individual agar setiap pelaku UMKM dapat memahami dan mengaplikasikan konsep pengelolaan keuangan dengan baik. Selanjutnya, dilakukan evaluasi dan monitoring berkala untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner, wawancara, dan observasi terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan dan anggaran oleh peserta. Monitoring dilakukan secara rutin setiap beberapa bulan untuk memastikan penerapan pelatihan berjalan sesuai harapan dan mengidentifikasi kendala yang perlu diatasi. Tahap terakhir adalah dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan. Semua proses, hasil, dan dampak PKM akan didokumentasikan secara rinci sebagai bahan evaluasi dan referensi pengembangan program serupa di masa depan. Selain itu, hasil kegiatan juga akan dipublikasikan dalam bentuk laporan akhir, artikel ilmiah, dan presentasi di forum akademik maupun komunitas bisnis untuk menyebarkan manfaat dan pembelajaran dari program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Edukasi Perencanaan dan Penganggaran Keuangan untuk Penguatan UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug" telah dilakukan dengan mengikuti tahapan yang sistematis dan terstruktur, mulai dari persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan monitoring.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Paninggilan belum menerapkan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terencana. Hal ini terlihat dari pencatatan keuangan yang masih sederhana dan penganggaran yang belum rutin dilakukan. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha mereka sehingga perlu adanya intervensi edukasi yang tepat.

Pada tahap pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar perencanaan keuangan dan penganggaran. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peserta agar mudah dipahami. Sesi pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana, seperti Microsoft Excel, mendapat respon positif karena pelaku UMKM dapat langsung mempraktikkan pencatatan transaksi dan penyusunan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui teknologi sederhana sangat potensial membantu pengelolaan keuangan UMKM yang selama ini masih manual. Selanjutnya, pada sesi pembuatan anggaran, peserta belajar menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran yang realistis dan dapat diproyeksikan untuk periode tertentu. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka dalam mengantisipasi pemasukan dan pengeluaran secara lebih terencana sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Tahap pendampingan yang dilakukan secara intensif memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM untuk mendapatkan bimbingan langsung terkait implementasi ilmu yang didapat selama pelatihan. Pendampingan ini terbukti efektif dalam membantu peserta menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam mencatat transaksi maupun menyusun anggaran secara berkelanjutan. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Para peserta melaporkan bahwa pengelolaan keuangan yang lebih sistematis membantu mereka dalam mengontrol arus kas dan menghindari pengeluaran yang tidak terencana. Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2001) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik merupakan fondasi penting untuk kelangsungan usaha.

Pelaksanaan PKM ini berhasil memberikan dampak positif bagi penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Paninggilan. Edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan ini dapat terus terjaga dan berkembang, sehingga UMKM dapat bersaing dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional. Temuan ini sejalan dengan studi Maidiana et al. (2022) dan Poddala & Alimuddin (2023) yang menekankan pentingnya edukasi pengelolaan keuangan bagi keberhasilan usaha mikro dan kecil. Selain itu, pengelolaan keuangan yang terencana juga memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamis. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti variasi tingkat literasi digital di antara pelaku UMKM dan keterbatasan sumber daya untuk menjalankan sistem pengelolaan keuangan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi keuangan UMKM perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan agar hasilnya maksimal.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Edukasi Perencanaan dan Penganggaran Keuangan untuk Penguatan UMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug” berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur dan sistematis. Edukasi mengenai perencanaan keuangan, penganggaran, serta penggunaan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel memberikan kontribusi positif dalam membantu UMKM mencatat transaksi dan menyusun anggaran secara efektif. Pendampingan intensif yang diberikan setelah pelatihan memungkinkan pelaku UMKM mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara langsung dan mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengendalian arus kas dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih terencana. Meski demikian, beberapa kendala seperti tingkat literasi digital yang beragam dan keterbatasan sumber daya masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, program edukasi keuangan bagi UMKM perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta agar dapat berkelanjutan dan efektif. Kegiatan ini memberikan kontribusi

penting dalam penguatan UMKM di Kelurahan Paninggilan, khususnya dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha melalui manajemen keuangan yang baik.

REFERENSI

- Astuty, S. Henny. 2019. *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Bringham, E.F. & Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Harahap, Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Hartato Rianto, Hastuti Olivia, Aswin Fahmi D. (2020) Penguatan tata kelola dan manajemen keuangan pada pelaku usaha di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. e-ISSN2614-5758 | p-ISSN 2598-8158 Vol. 4, No. 2, Juni 2020, Hal. 291-299
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Karim, A., Desi, N., Azis, M., & Daga, R. (2022). Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallatikang Kabupaten Jenepono. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1-13.
- Maidiana, Emi, Yusra, Fitri, Eko, Fitri (2022) Pengelolaan Keuangan bisnis dan UMKM Di desa Balairejo Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN PRINT : 2685-9688 E-ISSN : 2827-816X Volume 4No. 1. Juni 2022 Hal 01 – 07
- Poddala, P., Alimuddin, M., (2023). Edukasi Pengaturan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Dana usaha pada UMKM berbasis Lorong. ISSN : 2962 – 4088. *Celebes Journal of Community Services*, Vol 2. 2, 2023
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Rafika Aditama.